

Media Lagu dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Jerman

Nabila Inas Suhailah¹, Syamsu Rijal^{2*}, Burhanuddin³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email: syamsu.rijal@unm.ac.id



Abstract. This research is a class action research that consisted of two cycles. The aim of this research is to know the planning, the process and the outcome of the song to improve the vocabulary of the students XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar. The research data are quantitative and qualitative. The quantitative data from the tests in the first and second cycle and the qualitative data were collected from the observations and analyzed by the percentage technique. The results showed that the vocabulary proficiency was 69.5% in the first cycle and 85.5% in the second cycle and had reached the minimum completeness criteria value at SMA Negeri 8 Makassar with an average value of 75%. This means that the lied learning media for German vocabulary can improve the students XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar.

Keywords: Song media, Vocabulary, German Language



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandemi Bahasa merupakan sistem penting dalam kehidupan manusia. Di era globalisasi ketika ruang dan waktu telah berkembang akibat ekspansi teknologi informatika, menuntut setiap manusia untuk berkomunikasi bukan hanya menggunakan bahasa lokal tapi juga dengan bahasa asing seperti bahasa Jerman, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dll.

Di Indonesia salah satu bahasa asing yang marak dipelajari adalah bahasa Jerman. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), membaca (*Leseverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Untuk mempelajari bahasa Jerman tidak hanya dituntut dalam bidang reseptif dan produktif saja, melainkan dengan adanya penguasaan kosakata yang baik.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) peserta didik melakukan pembelajaran bahasa Jerman dengan level A1- A2. Berdasarkan kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jerman, siswa diharapkan mampu menguasai kosakata bahasa Jerman dan memahami pembelajarannya, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa, kalimat, huruf, ejaan dan tanda baca serta susunan dan struktur kata yang tepat. Jumlah kosakata yang perlu dikuasai oleh peserta didik untuk level A1 kurang lebih sekitar 550 kata.

Salah satu media yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan penguasaan kosakata adalah menggunakan media lagu sebagai media alternatif yang diberikan sesuai dengan tingkat atau level dasar bahasa Jerman A1-A2. Media lagu merupakan media yang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Zulfikar, Z., & Azizah, L. (2017) menyatakan bahwa media merupakan suatu jembatan penghubung untuk menyalurkan informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sutjipto dan Kustandi (2013) yang mengatakan bahwa media adalah alat untuk membantu menyalurkan informasi lebih jelas, teliti dan menarik kepada penerima.

Media bukan hanya berupa suatu barang, tetapi meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang memberikan seseorang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media oleh pengirim kepada penerima guna penerima dapat memahami pesan tersebut dengan baik (Fathonah, U., & Bukhori, H. A., 2021; Dalle, A., & Anwar, M., 2019)

Media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahun 2001 Kustandi, dkk mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk

menyampaikan informasi secara jelas guna mencapai tujuan pembelajaran dan membantu lancarnya proses belajar mengajar terjadi.

Media pembelajaran merupakan suatu alat dari berbagai bentuk seperti buku, foto, video, dan sebagainya guna menyampaikan materi atau informasi yang diinginkan. Dengan kata lain, media merupakan suatu komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Muhson, A., 2010; Tafonao, T., 2018). Media pembelajaran merupakan sebuah teknologi penyalur informasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran melalui sarana fisik seperti buku, audio, video, dan sebagainya (Yanto, D. T. P., 2019).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat yang berfungsi untuk menyampaikan pembelajaran agar proses mengajar dapat berjalan dengan efektif serta mudah tercapai.

Pengertian Lagu

Suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil jika prosesnya berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Seperti yang diketahui bahwa lagu merupakan salah satu karya yang berisi lirik yang bermakna dan dapat menyalurkan perasaan. Hal ini tentunya sangat digemari oleh banyak orang termasuk anak-anak muda. Oleh karena itu, lagu dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa asing tak terkecuali bahasa Jerman.

Lagu merupakan suatu komunikasi manusia yang cukup berbeda dimana pesan dapat disampaikan melalui harmoni, melodi, ritme dan lirik yang dapat membangkitkan perasaan, ingatan, kreativitas dan kemungkinan dapat dilakukan dengan perasaan. Lagu merupakan serangkaian lirik dengan menggunakan instrumen musikal., lagu dapat menambah rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran (Junaedi, I. M. R. S., & Wahyuningsih, F., 2021; Peralola, M., & Yulia, N., 2019)

Lagu adalah bagian autentik dari budaya Jerman, musik yang dimainkan akan meningkatkan motivasi, emosi serta kebebasan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran melalui lagu siswa dapat meningkatkan kemampuan linguistik mereka melalui makna dan nilai dari lirik lagu.

Dari pengertian lagu yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan suatu media yang diciptakan sebagai penyalur pesan atau perasaan yang dikemas dalam bentuk lirik dan komponen-komponen musik sesuai dengan konteks yang ada.

Manfaat Penggunaan Media Lagu dalam Pengajaran Bahasa Jerman

Terdapat beberapa hal yang dianggap bahwa lagu dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman seperti yang dikemukakan oleh Junaedi, I. M. R. S., & Wahyuningsih, F., (2021) antara lain lagu mudah diingat, lagu memotivasi peserta didik, lagu merupakan bagian dari kehidupan keseharian, lagu dapat menyediakan

contoh bahasa sehari-hari, lagu memberikan variasi Dalam pengajaran bahasa Jerman, lagu membahas hal-hal yang sensitif

Namun demikian, dalam menggunakan lagu masih terdapat beberapa kekurangan antara lain pembelajaran melalui lagu sering dianggap tidak sungguh-sungguh, mengandung tata bahasa yang bermutu rendah, mengganggu kelas lain, dan sebagainya. Untuk mengatasi beberapa kekurangan tersebut, maka guru harus menyajikan media lagu dengan tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Langkah-langkah Penggunaan Media Lagu dalam Pengajaran Bahasa Jerman

Terdapat Prosedur (langkah-langkah) dalam pembelajaran lagu yang dikemukakan oleh Junaedi, I. M. R. S., & Wahyuningsih, F., (2021) adalah sebagai berikut: 1) Pertama kali diperdengarkan lagu, 2) Mahasiswa mendengar dan memperhatikan lagu tersebut, 3) Memutar dan mengulangi kembali lagu tersebut, 4) Mahasiswa turut serta menyanyikan lagu tersebut, 5) Dosen menuliskan lagu tersebut untuk dilengkapi mahasiswa dengan konjugasi. Mahasiswa bergantian secara kelompok mengkonjugasikan kata kerja tersebut, 5) Dosen membuat tes dengan mengganti kata kerja. Mahasiswa menjawab tes tersebut sesuai dengan tema lagu.

Sementara itu terdapat Prosedur (langkah-langkah) lain dalam pembelajaran lagu yang dikemukakan oleh Saleh dalam Samsam (2019:18) adalah 1) Guru menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa, 2) Guru menyiapkan lagu yang variatif yang akan digunakan sesuai tema, 3) Guru menyampaikan materi terlebih dahulu, 4) Guru membagikan teks lagu. 5) Siswa bersama-sama mencari arti dari lirik yang tidak diketahui, 6) Guru memutar lagu, 7) Guru dan siswa menyanyi bersama-sama, 8) Guru memberikan latihan yang berkaitan dengan materi dan lagu yang telah dinyanyikan bersama, 9) Proses pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari oleh guru dan siswa.

Adapun langkah-langkah penerapan media lagu dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan cara lain yang dikemukakan oleh Kirana (2014: 17) adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan media lagu yang variatif dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, 2) Penyampaian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan sumber pembelajaran, 3) Memberikan teks lagu yang sudah disiapkan kepada peserta didik melalui tampilan LCD lalu mencontohkan cara pengucapan lirik-lirik lagu dengan menyanyikannya, kemudian meminta peserta didik untuk menyanyi bersama-sama, 4) Membahas lirik-lirik yang ada di dalam lagu, serta keterkaitan antara lagu yang diberikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, 5) Proses pembelajaran diakhiri dengan pembuatan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari oleh guru dan peserta didik dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik.

Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan salah satu aspek kemampuan yang berperan penting dalam penguasaan bahasa seseorang. Kosakata menunjukkan keseluruhan kata-kata dari suatu bahasa yang bisa digunakan oleh seseorang, kosakata merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan seseorang baik secara lisan maupun tertulis ketika akan mempelajari sebuah bahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk terampil berbahasa atau dengan kata lain terampil tidaknya seseorang menggunakan bahasa dapat dilihat dari kosakata yang digunakannya (Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S., 2020; Lestari, H., & Hasmawati, H., 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kosakata merupakan himpunan kata dalam suatu kalimat dan bahasa yang dapat digunakan seseorang dalam berkomunikasi dan dapat menjadi tanda atau penghubung dalam proses berkomunikasi.

Penguasaan Kosakata

Dalam mempelajari suatu bahasa, perlunya penguasaan kosakata, hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam keefektifan dan keberhasilan seseorang dalam berbahasa.

Kata merupakan gerbang dunia, kata adalah sarana untuk menjalin komunikasi sesama manusia: kata-kata memungkinkan kita untuk berpikir, kata-kata merupakan dasar untuk saling berkomunikasi dengan orang lain (Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M., 2018; Mawaresna, A., & Anwar, M., 2020).

Sementara itu, Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa penguasaan kosakata dapat dibedakan kedalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, dimana kemampuan tersebut digunakan untuk menerima dan mempraktikkan kosakata. Reseptif yang dimaksudkan ialah dalam kegiatan Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan dalam produktif nampak dalam kegiatan menulis dan berbicara. Penguasaan kosakata yang merupakan bagian dari penguasaan bahasa dibedakan dalam penguasaan aktif-produktif dan pasifreseptif. Pengertian penguasaan kosakata aktif-produktif yaitu kosakata yang telah dikuasai dan dipahami dapat digunakan oleh siswa bahasa secara wajar tanpa adanya kesulitan dalam berkomunikasi atau berbahasa. Penguasaan pasif-reseptif merupakan kosakata yang dikuasai hanya dapat dipakai oleh pembelajar bahasa dari ungkapan bahasa orang lain, tetapi ia tidak mampu menggunakan kosakata secara wajar dalam berkomunikasi atau berbahasa."

Berdasarkan penguasaan kosakata yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata sangat penting dalam mempelajari suatu

bahasa, hal tersebut perlu dilakukan baik dari segi reseptif dan produktif guna memahami dan menggunakan bahasa yang akan dikuasai.

Jenis Kata dalam Bahasa Jerman

Jenis Kata dalam Bahasa Jerman Ragam kata dalam bahasa Jerman terbagi atas beberapa jenis antara lain:

a) Nomen (Kata Benda)

Kata benda dalam bahasa Jerman selalu diawali dengan huruf kapital. Dalam bahasa Jerman kata benda itu erat kaitannya dengan artikel. Penggunaan artikel adalah menentukan jenis kata benda dalam bahasa Jerman, apakah kata benda tersebut termasuk jenis maskulin, feminim atau neutral. Artikel dalam bahasa Jerman terdiri atas dua bagian, yaitu: Kata sandang tertentu (*bestimmte Artikel*) dan Kata sandang tak tentu (*unbestimmte Artikel*).

b) Verben (Kata Kerja)

Kata kerja dalam bahasa Jerman berfungsi sebagai predikat dan merupakan bagian utama dari suatu kalimat. Infinitife adalah suatu nama dari kata yang belum mengalami perubahan. Infinitif dalam bahasa Jerman berakhiran *-en* atau *-n*. Kata kerja dalam bahasa Jerman terbagi atas dua, yaitu: Kata Kerja Lemah atau *die Schwache Verben* dan Kata Kerja Kuat atau *die Starke Verben*.

c) Adjektif (Kata Sifat)

Kata sifat adalah kata yang menggambarkan sifat yang memiliki hubungan yang erat dengan benda yang diterangkan.

d) Adverbia (Kata Keterangan)

Menurut Kuntarto (2012) mengatakan bahwa kata keterangan adalah kata yang berfungsi untuk memberi suatu keterangan dari segi tempat maupun waktu.

e) Konjunktion (Kata Penghubung)

Menurut Kuntarto (2012), yang mengatakan bahwa *Konjunktion* adalah penggabungan satu kata atau kalimat lain yang berguna untuk menggabungkan kata atau kalimat dengan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menguraikan proses dan hasil yang telah dilakukan. Adapun alur yang digunakan dalam penelitian yaitu model Kemmis & McTaggart yang mencakup sejumlah siklus dan terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pembahasan materi dan 1 kali pertemuan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar. Pada tiap pertemuan peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada pertemuan siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data yang menunjukkan peningkatan kegiatan dan aktivitas belajar siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar Hal ini dapat dinilai dari nilai presentasi kegiatan dan aktivitas siswa pada dua pertemuan siklus I hanya 60% sedangkan pada pertemuan siklus II mengalami peningkatan drastis dengan nilai persentase 95%. Hasil observasi guru yang dilakukan juga mengalami peningkatan yakni Pada siklus I yaitu 80,9 % dan siklus II yaitu 92,8%.

Hasil penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar Pada siklus I termasuk dalam kategori rendah yaitu 69,5% sedangkan Pada siklus II nilai penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa mengalami peningkatan yaitu 85,5% dan nilai ini termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran lagu dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar dinyatakan meningkat dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimum atau KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman menggunakan media Lagu siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar telah terlaksana dengan baik.
2. Proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Jerman menggunakan media Lagu siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar mengalami peningkatan.
3. Hasil evaluasi penguasaan kosakata bahasa Jerman menggunakan media Lagu siswa kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 8 Makassar dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai skor rata-rata siswa pada siklus I 69,5 dan pada siklus II meningkat 85,5 dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Dalle, A., & Anwar, M. (2019). Penerapan Media Flashcard dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies (IJES)*, 22(2), 89-93.

- Fathonah, U., & Bukhori, H. A. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman secara daring selama pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1152-1160.
- Hasrar, H., Dalle, A., & Usman, M. (2018). Hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskriptif bahasa jerman siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 2(2), 32-40.
- Junaedi, I. M. R. S., & Wahyuningsih, F. (2021). Lirik lagu lass uns gehen sebagai media pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Jerman SMA. *E-Journal Laterne*, 10(3), 1-14.
- Kirana, D. Z. (2014). Keefektifan Penggunaan Media Lagu Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo. *Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*. April 8, 2021.
- Lestari, H., & Hasmawati, H. (2019). Kemampuan Berpikir Logis dan Penguasaan Kosa kata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 3(2), 123-128.
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Mawaresna, A., & Anwar, M. (2020). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata (Wortschatz) Dengan Kemampuan Membaca Memahami (LESEVERSTEHEN) Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 153-158.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 8(2).
- Pertalola, M., & Yulia, N. (2019). Efektivitas Media Lagu Bahasa Jepang Terhadap Penguasaan Goi Siswa Kelas X SMAN 05 Padang. *Omiyage: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(2), 20-26.
- Samsam. (2020). Penerapan Media Lagu Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 2 Polewali. *Skripsi: UNM*
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas media pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran rangkaian listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(1), 75-82.
- Zulfikar, Z., & Azizah, L. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ma Negeri 1 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).